

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami dampak kemajuan dengan sangat cepat di era globalisasi ini. Majunya pendidikan harus diimbangi dengan majunya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini pendidikan menjadi sebuah kepentingan untuk setiap individu mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang nilai moral serta nilai sosial dalam kehidupan di masa depan. Namun seiring dengan kemajuannya, pendidikan tidak pernah sepi dari kritikan dan teguran. Hal ini terjadi karena pendidikan masih dianggap buruk dalam pelaksanaannya. Seperti permasalahan pertama yakni adanya fenomena di masyarakat tentang menurunnya nilai sosial di lingkungan pendidikan yang terjadi di kabupaten Labuhan batu Utara, Provinsi Sumatra Utara dimana siswa sekolah dasar yang mengeroyok adik kelasnya karena saling mengejek yang berujung aksi kriminal.¹ Dalam permasalahan ini nilai karakter tolong menolong tidak diterapkan dan seakan luntur dengan sendirinya sehingga perlu diterapkan nilai nilai karakter dalam pembelajaran.

Permasalahan kedua yang terjadi di kota Makassar adalah seorang anak sekolah dasar dan temannya anak SMP yang menjadi kurir narkoba sejenis sabu di Jalan Panampu, Lorong II Kampung Gotong, Kecamatan Tallo akhirnya ditangkap pihak kepolisian.² Dalam kasus ini peserta didik masih dalam taraf bersekolah sudah menjadi pengedar sabu, seharusnya para orang tua dan bapak ibu guru lebih menjaga peserta didik atau anaknya supaya tidak mengedarkan narkoba apalagi sampai dipenjara yang membuat peserta didik akan malu di kemudian harinya.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya terkait dengan kemampuan dalam pembelajaran saja, akan tetapi harus diimbangi dengan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.³

¹ Muhammad Andzimaz, Kahfi diakses November 28, 2022. <https://medan.tribunnews.com/2019/08/28/heboh-viral-anak-sd-pukul-temannya-di-labura-ini-kata-wakil-ketua-kpad-labura>

² Muhammad Taufiqqurahman, diakses November 28, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-4153748/anak-sd-jadi-bandar-sabu-bnn-makassar-bukan-kasus-pertama>.

³ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Ta'allum* 3, no. 01 (2015): 58.

Pendidikan tidak serta merta mengacu kepada teoritis saja, tetapi pendidikan juga harus mencakup kemampuan *interpersonal skill* peserta didik, diantaranya yakni kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Memecahkan suatu masalah membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya dan saling berbaur untuk mendapatkan solusi. Selain itu pendidikan juga mempunyai peran dalam mendewasakan peserta didik dengan cara menanamkan nilai yang menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai acuan tersebut dinamakan sebagai nilai sosial.

Kimbal Young (2019) "nilai sosial adalah pendapat yang masih samar dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan benar, dan apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat".⁴

Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa nilai sosial merupakan pendapat tentang sesuatu hal yang dianggap benar atau salah di lingkungan masyarakat. Nilai sosial muncul dan berkembang dari suatu masyarakat dan masyarakat itu juga yang menilai benar atau salah. Jika peserta didik melakukan hal yang menyimpang dari nilai sosial yang dinaut oleh masyarakat, maka peserta didik tersebut dianggap memiliki perilaku yang kurang baik atau kurang sesuai dengan nilai sosial di masyarakat. Guna mengantisipasi hal tersebut, penanaman nilai sosial harus dilakukan oleh berbagai lembaga dan lingkungan. Penanaman nilai sosial sejak dini dengan harapan dapat menjadikan peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai sosial yang ada di sekolah. Salah satu cara penanaman nilai sosial dapat dilakukan dalam kelas melalui proses pembelajaran. Penanaman nilai sosial melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa untuk dijadikan sebagai pedoman pembelajaran guna menyalurkan nilai sosial kepada peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang wajib di lembaga pendidikan hal ini sesuai dengan tujuan IPS untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu sosial dalam materi pelajaran IPS kelas 7 Bab Interaksi Sosial.

Penanaman nilai sosial di dalam pendidikan tidak hanya terfokus di dalam pendidikan saja, akan tetapi dapat melalui sebuah

⁴ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Agama*. (Yogyakarta : PT: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019).

tradisi atau kearifan lokal untuk menanamkan nilai sosial di sekolah melalui nilai toleransi, peduli sosial, gotong royong dan religius.⁵ Seperti adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus di mana dalam tradisi ini memiliki berbagai macam nilai-nilai yang tertanam di masyarakat dan bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS. Seperti adanya nilai sosial Tradisi Buka Luwur yang masih berjalan di masyarakat kudus yaitu Nilai toleransi tentang kepercayaan masyarakat kudus yang tidak menyembelih sapi sampai sekarang dan diganti dengan menyembelih kerbau karena menghormati agama Hindu-Budha, serta dibuktikan dengan adanya klenteng yang dipakai beribadah agama Konghucu, dengan adanya berbagai macam agama yang ada di Menara Kudus maka adanya akulturasi agama dengan tidak menyinggung ajaran agama dan keyakinan yang lain dengan tidak membedakan semua masyarakat dari segi ras, agama, suku, jabatan, pendidikan dan latar belakang seseorang.⁶

Nilai religius tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat kudus, khususnya Desa Kauman Menara yang setiap harinya menjunjung tinggi kerukunan, ketentraman, keharmonisan dan kedamaian, dalam hal ini semua perusahaan muslim dan non muslim ikut memberikan sumbangan dalam berbagai hal seperti ikut andil memberikan kerbau, uang, beras, kain luwur yang semuanya untuk menyukseskan acara Buka Luwur Sunan Kudus.⁷ Pewarisan nilai yang masih dilakukan masyarakat kudus kulon adalah nilai kepedulian sosial gotong royong dalam pelaksanaan tradisi buka luwur, dalam proses acara yang dilakukan ada para panita mulai dari remaja sampai dewasa diberikan tugas untuk membantu memasak, membuat bubur, membantu melepas dan memasang kain luwur dan segala macam kegiatannya yang berhubungan dengan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus.⁸

Hubungan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dengan nilai sosial di masyarakat masih dilestarikan dan dilaksanakan karena Tradisi Buka Luwur membawa pengaruh besar dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar sampai remaja untuk ikut berpartisipasi dalam Tradisi

⁵Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2022).

⁶ Wawancara dengan Bapak Hanafi (Guru Qudsiyyah) Tokoh Masyarakat Desa Langgardalem, 26 November 2022 Jam 18.39 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Hanafi (Guru Qudsiyyah), Tokoh Masyarakat Desa Langgardalem, pada tanggal 26 November 2022 Jam 18.50 WIB di Langgardalem Kudus.

⁸ Wawancara dengan Bapak Hanafi (Guru Qudsiyyah Tokoh Masyarakat Desa Langgardalem, pada tanggal 26 November 2022 Jam 18.50 WIB di Langgardalem Kudus.

Buka Luwur. Nilai-nilai sosial dalam Tradisi Buka Luwur menjadi ajaran dalam kehidupan di masyarakat untuk selalu hidup rukun, saling membantu, toleransi beragama dan selalu bergotong royong dengan siapa saja tanpa melihat golongan, dari pelaksanaan Tradisi Buka Luwur terbentuklah sikap dan perilaku yang berkarakter.⁹

Dari adanya Tradisi Buka Luwur memiliki beragam acara yang memiliki pengaruh dalam menanamkan nilai sosial, mulai dari acara kirab yang dilakukan dalam acara Ta'sis Masjid Menara Kudus yang di ikuti oleh 64 kontingen perwakilan punden dan belik di sembilan kecamatan kabupaten kudus Jawa Tengah, dalam kegiatan ini membawa seekor kerbau bule untuk mengiringi gunung hasil bumi. Terdapat acara kuliner jadul dengan menjual makanan tradisional sebagai ajang untuk memperkenalkan kembali makanan zaman dahulu yang mulai hilang, Do'a rasul dan Terbangan yang dilakukan oleh tim terbangan menara kudus dengan memakai baju adat seperti sarung batik, baju koko putih, dan ikat batik di kepala, dengan adanya baju adat ini membuat masyarakat kudus bisa melestarikannya dan menciptakan nilai-nilai sosial di masyarakat, karena didalam acara tersebut memiliki nilai gotong royong dalam pelaksanaannya. Dengan adanya beragam acara dalam tradisi buka luwur yang terdapat nilai-nilai sosial bisa diterapkan dalam pendidikan.¹⁰ Nilai sosial bisa diterapkan dalam pendidikan dengan harapan peserta didik bisa mengambil nilai -nilai yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur khususnya di terapkan dalam SMP Nawa Kartika Kudus.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di Kantor Menara Kudus menjelaskan bahwa dalam kegiatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus memiliki nilai-nilai sosial yang ada di dalam kegiatannya sehingga menarik untuk di lakukan sebuah penelitian karena ada beberapa nilai sosial yang terkandung di dalamnya diantaranya adalah nilai religius, nilai sedekah, nilai kejujuran.¹¹

Berdasarkan pra penelitian yang pernah dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus oleh Ibu Siti Mu'afanah S.Pd selaku Guru IPS pada hari Selasa 29 November 2022 pukul 09.00 WIB, Ibu Siti Mu'afanah S.Pd menjelaskan bahwa belum pernah dilakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi buka luwur Sunan

⁹ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kira Pelihara Sosial, Moral, Agama* (Yogyakarta: PT: Hijaz Pustaka Mandiri, 2021)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hanafi (Guru Qudsiyyah), Tokoh Masyarakat Langgardalem, 26 November 2022 Jam 18.50 WIB di Langgardalem Kudus.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Deny Nur Hakim, 11 januari 20230 jam 14.30 WIB di Kantor Menara Kudus

Kudus, karena dalam pembelajaran IPS materinya mengikuti panduan dari LKS dan buku pegangan khusus guru, dan ketika ada Tradisi Buka Luwur pihak sekolahan hanya mengadakan acara ziarah ke Makam Sunan Kudus saja, dan beberapa peserta didik yang asli tempat tinggalnya di Kudus ada yang mengikuti tradisinya dari awal sampai akhir.¹²

Dalam Tradisi Buka Luwur ini ada di Kota Kudus sendiri yang seharusnya peserta didik mengetahuinya dan bisa diterapkan didalam pembelajaran IPS, akan tetapi peserta didik sekarang ini banyak yang tidak mengetahui tentang tradisi atau kearifan lokal di sekitarnya. Permasalahan ini terjadi karena peserta didik di masa sekarang sudah mulai mengikuti perkembangan budaya barat dan terjerumus kedalam dampak negatif dari globalisasi, di mana peserta didik di zaman sekarang lebih minat terhadap artis Korea, Jepang dan lain sebagainya daripada mengikuti acara tradisi disekitarnya yang memiliki nilai-nilai dan manfaat untuk diterapkan di dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Maka berdasarkan analisis di atas fokus penelitian ini adalah “ Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sebagai Penanaman Nilai Sosial Peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian tentang kajian terhadap pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Tradisi ini dianggap sebagai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik, karena Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus memiliki keunikan di dalam pelaksanaannya, sehingga perlu untuk dilestarikan dan dilaksanakan secara terus menerus supaya tidak tergerus oleh zaman. Dengan adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus peserta didik bisa mengikuti acara tradisi disekitarnya yang memiliki nilai-nilai serta manfaat untuk ditanamkan di dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikembangkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Mu'afanah S.Pd, 29 November 2022 Jam 09.00 WIB di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

1. Bagaimana pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman Nilai Sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika?
2. Bagaimana relevansi di dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Sebagai penanaman nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika ?
3. Bagaimana Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam pembelajaran IPS di SMP NU Putri Nawa Kartika ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan Latar Belakang dalam masalah Penelitian, ada beberapa tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk menjelaskan tentang pemanfaatan tradisi buka luwur Sunan Kudus serta mendeskripsikan sebagai penanaman nilai sosial peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.
2. Untuk mendeskripsikan tentang relevansi dalam Tradisi Buka Luwur sebagai Penanaman nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang hambatan dan solusi pada Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai pembentuk karakter nilai sosial peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika dalam pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan gambaran serta wawasan terkait pemanfaatan tradisi buka luwur Sunan Kudus sebagai pembentuk karakter peserta didik dalam pelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi dan dijadikan sebagai sarana dalam memberikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik sebagai selingan materi
 - b. Peserta didik
Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada peserta didik bahwa dengan adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dapat dijadikan sebagai contoh dan memotivasi peserta didik supaya lebih baik dengan

menyesuaikan penanaman nilai sosial yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk lebih bisa menerapkan pembelajaran di lingkungan sekitar supaya peserta didik lebih tau tentang situs budayanya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini yaitu mencakup :

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal mencakup : halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan maajlis penguji ujian munaqosah, halaman yang menyatakan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti mencakup isi dari penelitian yang berisikan lima bab diantaranya yakni :

BAB I : Pendahuluan.

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka terkait dengan judul yang terdiri dari Pengertian kearifan lokal, ciri-ciri kearifan lokal, bentuk kearifan lokal, fungsi kearifan lokal, pengertian pemanfaatan nilai sosial, pengertian nilai sosial, macam-macam nilai sosial, strategi guru dalam menanamkan nilai sosial, pengertian tradisi, pengertian tradisi buka luwur, kegiatan dalam tradisi buka luwur, macam-macam nilai sosial dalam tradisi buka luwur, fungsi tradisi, pengertian ilmu pengetahuan sosial, hakikat ilmu pengetahuan sosial, tujuan ilmu pengetahuan sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ketiga berisi metode yang digunakan dalam penelitian antara lain: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ke empat ini mencakup gambaran dari objek riset, penjelasan dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ke lima menjadi bab terakhir tentang simpulan saran penutup, pada bab lima ini menarik kesimpulan pada setiap analisis yang dilakukan pada bab empat. Selanjutnya ketika ada kekurangan dan kritikan, maka peneliti memberikan saran yang memiliki keterkaitan dengan riset yang serupa di masa yang akan datang.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

Daftar Pustaka :

Bab ini berisi berbagai sumber referensi demi mendukung penulisan skripsi bagi peneliti dalam membahas mengenai pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai pembentuk karakter nilai sosial di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Lampiran-lampiran :

Bab ini terdiri dari transkrip wawancara, catatan observasi dan foto dokumentasi hasil dari kegiatan penelitian

